

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas tanaman yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini disebabkan aktivitas produksi dan pemasarannya yang melibatkan peran sejumlah masyarakat. Tanaman tembakau tersebar di seluruh Nusantara dan mempunyai kegunaan yang beragam antara lain sebagai biopestisida dan insektisida, pembersih luka dan terutama sebagai bahan baku pembuatan rokok (Anto, 2014).

Tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi negara melalui cukai rokok (Hanadyo dkk., 2013). Pada tahun 2015 produksi tembakau mencapai angka 170 ribu ton, sedangkan kebutuhan konsumsi rokok naik antara 5 -7 % setiap tahun. Pada tahun 2015, produksi rokok menempati angka 398 miliar batang, pada tahun 2016 menjadi 421 miliar batang. Pada tahun 2020 angka ini diperkirakan akan naik menjadi 524 miliar batang. Untuk jumlah rokok sebanyak itu, paling tidak industri rokok butuh tembakau lebih dari 300 ribu ton tembakau (Wibisono, 2016).

Untuk memenuhi kebutuhan tembakau dalam negeri serta dapat menguntungkan para petani maka diperlukan tembakau yang pertumbuhannya cepat, berkualitas dan produktivitasnya tinggi. Salah satu kendala rendahnya produktivitas tersebut adalah ketersediaan unsur hara esensial yang berasal dari tanah seperti N, P, K, Ca dan Kapasitas Tukar Kation (KTK) yang rendah,

sehingga unsur hara mudah dilepas dan tercuci di mana bersamaan dengan itu terjadi peningkatan unsur hara toksik seperti Al, Fe dan Mn (Anto, 2014).

Kebutuhan tanaman akan unsur hara dapat diperoleh dari media tanam. Namun, biasanya unsur hara terdapat di dalam media tanam tidaklah lengkap dan tidak dapat memenuhi kebutuhan tanaman. Oleh karena itu, diperlukan tambahan unsur hara berupa pupuk. Pemberian pupuk secara rutin dan berkala serta dengan dosis yang tepat sangat menunjang pertumbuhan tanaman. Sebaliknya, pemberian pupuk yang berlebihan dan tidak tepat dosis akan menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu, bahkan dapat menyebabkan kematian (Alridiwirsa dkk., 2011).

Pupuk yang biasa digunakan untuk tanaman tembakau yaitu pupuk NPK. Pemakaian pupuk majemuk NPK akan memberi suplai N yang cukup besar ke dalam tanah, sehingga dengan pemberian pupuk NPK yang mengandung nitrogen, fosfor dan kalium tersebut akan membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang terdiri atas pupuk tunggal N, P dan K (Wasis dan Nuri, 2011).

Untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman tembakau maka diperlukan juga pupuk daun. Pupuk daun merupakan salah satu jenis pupuk anorganik majemuk. Disebut demikian karena pembuatan pupuk daun bertujuan agar unsur-unsur yang terkandung di dalamnya dapat diserap oleh daun atau untuk pembentukan zat hijau daun. Penyerapan unsur hara dalam pupuk daun memang dirancang berjalan lebih cepat dibanding dengan pupuk akar (Alridiwirsa dkk., 2011). Pemupukan yang dilakukan adalah perbandingan antara pemberian pupuk melalui daun dan akar untuk mendapatkan laju pertumbuhan tanaman yang paling baik. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai respon tanaman

tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) terhadap pemberian pupuk padat dan pupuk cair. Penyemprotan pupuk melalui daun dapat membantu penyerapan unsur hara yang dibutuhkan tanaman melalui stomata daun, sedangkan pemberian pupuk akar membantu memberikan unsur hara melalui tanah agar dapat diserap oleh akar tanaman.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mendapatkan dosis optimum pupuk NPK untuk meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.
- b. Mendapatkan konsentrasi optimum pupuk cair untuk meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.
- c. Mendapatkan interaksi penggunaan pupuk cair dan pupuk padat dalam meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.

## 1.3 Kerangka pemikiran

Indonesia masih membutuhkan impor tembakau sebanyak 42% dari kebutuhan tembakau dalam negeri, alasan mengapa Indonesia masih membutuhkan impor tembakau adalah karena produksi tembakau di Indonesia masih stagnan bahkan masih sering menurun. Sementara itu, kebutuhan akan tembakau di Indonesia selalu naik 5-7% setiap tahun. Sehingga, Indonesia membutuhkan tembakau yang pertumbuhannya cepat, berkualitas dan produktivitasnya tinggi, agar bisa memenuhi kebutuhan tembakau dalam negeri. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai kebutuhan tersebut maka dilakukanlah adanya pemupukan. Pemupukan yang dilakukan meliputi pupuk akar dan pupuk daun. Pemupukan ini dilakukan dengan membandingkan antara

pemberian pupuk akar dan pupuk daun, atau bahkan mendapatkan interaksi positif yang akan dihasilkan dari kombinasi pemberian pupuk akar dan pupuk daun.

#### **1.4 Hipotesis**

- a. Penggunaan pupuk NPK pada dosis tertentu dapat meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.
- b. Penggunaan pupuk cair pada konsentrasi tertentu dapat meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.
- c. Terdapat interaksi penggunaan pupuk cair dan pupuk padat dalam meningkatkan laju pertumbuhan tanaman tembakau.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai sumber informasi bagi para petani tembakau atau pihak lain yang membutuhkan.